

Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Muhammad Ihsan Randa^{1*}, Yvonne Augustine Sudibyo²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia

muhammadihsanranda@gmail.com^{1*}, yvonne.augustine@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of auditor competence, workload, and ethics on audit quality. The sample of the study consists of auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in the Jakarta area. The sampling method used is purposive sampling, resulting in 300 respondents. The data used is primary data, obtained through the distribution of questionnaires using Google Forms. The data analysis method employed is multiple linear regression. The results of the study indicate that both auditor competence and ethics have a positive effect on audit quality, while workload has a negative effect on audit quality.

Keywords: Competence, Workload, Auditor Ethics, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, beban kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Sampel penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP di daerah Jakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 300 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan beban kerja (*workload*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kompetensi, Beban Kerja, Etika Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Menurut Gita & Dwirandra (2018), auditor memegang peran yang sangat penting dalam memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Tugas utama auditor adalah memastikan kualitas audit untuk menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disampaikan. Beberapa aspek penting yang memengaruhi kualitas audit meliputi kompetensi, independensi, etika, dan pengalaman auditor. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk melakukan pemeriksaan yang teliti terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis, memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan transparansi dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Menurut Muslim et al. (2020), peran akuntan publik tidak hanya sebagai pengamat, melainkan sebagai pihak yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah disusun dengan standar kualitas yang tinggi. Sebagai entitas independen, akuntan publik memiliki tanggung jawab besar untuk menjalankan proses audit dengan tingkat kualitas yang tinggi. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peranan penting dalam memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai keandalan informasi keuangan. Namun, seiring meningkatnya kompleksitas dunia bisnis, auditor menghadapi tantangan yang lebih besar, terutama dalam menghadapi potensi skandal korporasi dan penipuan keuangan yang dapat merusak kepercayaan publik.

Menurut Andriany (2019), kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor dalam menerapkan prosedur audit, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek kualitatif lainnya. Salah satu aspek yang sangat penting adalah kompetensi, yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknis auditor dalam memahami kompleksitas bisnis klien serta merancang audit yang sesuai dan efektif. Kompetensi auditor menjadi dasar untuk menghadapi tantangan yang beragam dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang (Muslim et al., 2020).

Selain kompetensi, beban kerja (*workload*) juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Beban kerja auditor mengacu pada jumlah dan kompleksitas tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas dengan cermat dan tepat waktu. Beban kerja yang wajar memungkinkan auditor untuk fokus pada setiap tugas dengan lebih baik, sehingga dapat menghasilkan penilaian dan keputusan yang objektif (Sihombing & Triyanto, 2019).

Etika auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit. Menurut Muslim et al. (2020), etika auditor terdiri dari seperangkat nilai moral dan norma profesional yang mendorong perilaku jujur, adil, dan bermartabat dalam menjalankan tugas audit. Dengan mematuhi standar etika yang ketat, auditor dapat memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan integritas yang tinggi, sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan. Secara keseluruhan, kualitas audit yang tinggi sangat bergantung pada kompetensi, beban kerja, dan etika auditor (Angelina, 2017).

Kualitas audit bukan hanya sekadar sebuah proses, melainkan juga merupakan landasan yang kuat untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku telah diterapkan dengan tepat. Menurut Muslim et al. (2020), tujuan utama dari proses audit adalah untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Penelitian A. A. C. Pratiwi et al. (2020) menunjukkan bahwa audit yang berkualitas memiliki dampak signifikan dalam mengurangi ketidakpastian pada laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Menurut Sidauruk & Fatwa (2019), seorang auditor memikul tanggung jawab besar untuk menyelesaikan proses audit dengan cermat dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara akurat mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas. Keberhasilan audit tidak hanya bergantung pada penerapan standar audit yang berlaku, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk memahami dan merespons dinamika yang terjadi dalam lingkungan bisnis, sembari menjaga integritas dan profesionalisme yang tinggi (Hutapea & Ferinia, 2022).

Kompleksitas tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (Muslim et al., 2020). Sebagai contoh, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin akuntan publik Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan sanksi administratif kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melaksanakan audit terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk per 31 Desember 2018. Auditor tidak sepenuhnya mengikuti Standar Audit (SA) yang berlaku dan KAP gagal menerapkan sistem pengendalian mutu secara efektif (finance.detik.com, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi, beban kerja, dan etika auditor memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Fenomena serupa terlihat ketika Menteri Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan yang gagal mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan PT Finance (ojk.go.id, 2018). Kasus ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman tentang standar audit dan kompetensi auditor agar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Menurut Muslim (2019), maraknya skandal keuangan yang terus berulang telah menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan, termasuk oleh Lele Biri (2019) dan Muslim et al. (2020). Beberapa penelitian tersebut menghubungkan variabel kompetensi, beban kerja, dan etika auditor dengan kualitas audit. Kompetensi auditor yang baik berpengaruh pada akurasi dan efektivitas audit, sementara beban kerja yang tinggi dapat mengurangi fokus dan ketelitian. Selain itu, etika auditor, seperti integritas dan objektivitas, juga memainkan peran penting dalam memastikan kualitas audit yang dapat dipercaya.

Kompetensi auditor berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan yang dimiliki auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam melaksanakan tugasnya (Erawan & Sukartha, 2018). Penelitian Erawan & Sukartha (2018) serta Gita & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian Arfiansyah (2020), Fadhilah &

Halmawati (2021), serta Maulita & Suryono (2018) menunjukkan bahwa beban kerja auditor memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya peran etika dalam praktik audit. Auditor yang mematuhi prinsip-prinsip etika profesi cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik (Wijaya & Supriyanto, 2020). Auditor yang memiliki kesadaran etis yang tinggi cenderung bertindak secara profesional, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan (Rahayu & Suryanawa, 2020). Penelitian Amran & Selvia (2019) mengonfirmasi bahwa etika auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi, beban kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) (dalam Maulita & Suryono, 2018), kualitas audit berkaitan dengan sejauh mana auditor dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan ketidakwajaran yang mungkin ada dalam sistem akuntansi klien. Auditor dituntut untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang sangat tinggi, mengingat tanggung jawab besar mereka kepada pemangku kepentingan yang bergantung pada laporan keuangan perusahaan, termasuk masyarakat umum, dan bukan hanya kepada klien semata.

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan audit, sehingga menghasilkan audit yang teliti, akurat, dan objektif. Auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung lebih jarang melakukan kesalahan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Pradnyayani & Wirama, 2023).

Beban Kerja (Workload)

Beban kerja adalah kumpulan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Bagi auditor, beban kerja seringkali terkait dengan musim sibuk di kuartal pertama, akibat banyak perusahaan yang berakhir tahun fiskalnya pada Desember. Beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kualitas audit, karena auditor mungkin kesulitan mendeteksi kesalahan atau penyimpangan akibat kelelahan, yang dapat menyebabkan perilaku audit yang tidak efektif (Alfhedo et al., 2024).

Etika

Kode etik auditor adalah pedoman perilaku yang harus diikuti oleh auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan standar audit yang ditetapkan. Standar audit ini berfungsi sebagai ukuran minimum kualitas yang harus dipenuhi oleh auditor dalam melaksanakan

tugasnya. Jika aturan tersebut tidak dipatuhi, auditor dianggap bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktik. Kepatuhan terhadap kode etik dapat dicapai melalui program pendidikan yang terstruktur, yang membantu meningkatkan pemahaman auditor terhadap kode etik tersebut (Rahayu & Suryanawa, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Populasi penelitian adalah auditor KAP di Jakarta, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam mengaplikasikan teknologi audit elektronik dan bekerja pada KAP yang berlokasi di Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 300 responden menggunakan skala Likert 1–6 untuk mengukur variabel kompetensi, *workload*, etika auditor, dan kualitas audit. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang mengacu pada penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kompetensi, *workload*, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	300	72.00	90.00	86.9867	3.79136
<i>Workload</i>	300	92.00	120.00	111.4233	4.25336
Etika Auditor	300	57.00	96.00	88.7100	6.62310
Kualitas Audit	300	48.00	96.00	88.2733	7.60294
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data terdiri dari 300 responden yang valid untuk keempat variabel yang dianalisis: kompetensi, *workload*, etika auditor, dan kualitas audit. Variabel kompetensi mempunyai nilai minimal sebesar 72.00, nilai maksimum sebesar 90.00, rata-rata (mean) sebesar 86.9867, dan standar deviasi sebesar 3.79136, yang menunjukkan bahwa persebaran data untuk variabel ini relatif kecil. Variabel *workload* mempunyai nilai minimum sebesar 92.00, nilai maksimum sebesar

120.00, rata-rata sebesar 111.4233, dan standar deviasi sebesar 4.25336. Hal tersebut memperlihatkan bahwa *workload* yang dirasakan responden memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan kompetensi. Variabel etika auditor mempunyai nilai minimum sebesar 57.00, nilai maksimum sebesar 96.00, rata-rata sebesar 88.7100, dan standar deviasi sebesar 6.62310. Ini menunjukkan bahwa terdapat persebaran yang lebih luas dalam etika auditor yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya.

Sementara itu, variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 48.00, nilai maksimum sebesar 96.00, rata-rata sebesar 88.2733, dan standar deviasi sebesar 7.60294. Variabel ini menunjukkan persebaran data yang cukup besar dibandingkan dengan variabel lainnya, mengindikasikan adanya variasi dalam persepsi responden terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk semua variabel cenderung tinggi, mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kompetensi, *workload*, etika auditor, dan kualitas audit. Namun, standar deviasi yang berbeda menunjukkan tingkat variasi yang bervariasi di setiap variabel.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Validitas Kompetensi (Variabel X1)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keputusan
K1	0.519	0.113	Valid
K2	0.627		
K3	0.511		
K4	0.601		
K5	0.626		
K6	0.597		
K7	0.538		
K8	0.543		
K9	0.564		
K10	0.629		
K11	0.649		
K12	0.657		
K13	0.620		
K14	0.591		
K15	0.512		

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen kompetensi, seluruh item pernyataan memperlihatkan nilai *r* hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel sebesar 0,113. Nilai *r* hitung untuk masing-masing item berkisar antara 0,512 hingga 0,657. Dengan demikian, semua pernyataan pada instrumen ini, mulai dari

kemampuan mengoperasikan sistem atau aplikasi, pemahaman konsep statistik, keterampilan komputer, hingga pemahaman terkait bidang akuntansi dan risiko bisnis, dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap item dalam instrumen mampu merepresentasikan variabel kompetensi secara baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu instrumen ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Workload (Variabel X2)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keputusan
W1	0.238	0.113	Valid
W2	0.274		
W3	0.379		
W4	0.398		
W5	0.334		
W6	0.345		
W7	0.405		
W8	0.405		
W9	0.426		
W10	0.462		
W11	0.554		
W12	0.452		
W13	0.413		
W14	0.412		
W15	0.376		
W16	0.397		
W17	0.438		
W18	0.396		
W19	0.420		
W20	0.327		

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen *workload* (variabel X2) yang disajikan, seluruh pernyataan terlihat bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,113). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen *workload* dinyatakan valid, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan W11 dengan nilai 0,554, yang mengindikasikan bahwa butir tersebut memiliki tingkat validitas yang paling kuat dibandingkan butir lainnya. Sementara itu, nilai r hitung terendah adalah pada pernyataan W20 ("*Workload* yang tinggi sering kali membuat saya terburu-buru, yang berisiko menyebabkan kesalahan tidak terdeteksi dalam proses audit") dengan nilai 0,327, yang masih berada di atas ambang batas validitas. Hasil ini membuktikan bahwa

instrumen yang digunakan untuk mengukur beban kerja (*workload*) telah memenuhi kriteria validitas yang memadai, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dalam merepresentasikan variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Etika Auditor (Variabel X3)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keputusan
EA1	0.473	0.113	Valid
EA2	0.502		
EA3	0.548		
EA4	0.689		
EA5	0.559		
EA6	0.704		
EA7	0.732		
EA8	0.743		
EA9	0.696		
EA10	0.728		
EA11	0.765		
EA12	0.678		
EA13	0.648		
EA14	0.700		
EA15	0.723		
EA16	0.635		

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen etika auditor (variabel X3) yang ditampilkan, secara keseluruhan r hitung melebihi dari nilai r tabel (0,113). Dengan demikian, semua butir pernyataan dalam instrumen ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel etika auditor dalam penelitian ini. Nilai r hitung tertinggi diperoleh pada pernyataan EA11 ("Saya memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dalam konteks audit") dengan nilai 0,765, yang mengindikasikan tingkat validitas yang sangat kuat. Di sisi lain, nilai r hitung terendah adalah pada pernyataan EA1 ("Saya merasa penting untuk melaporkan setiap temuan audit dengan jujur, meskipun hal itu mungkin tidak sesuai dengan harapan klien") dengan nilai 0,473, yang tetap berada di atas batas minimum validitas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran variabel etika auditor telah memenuhi kriteria validitas yang diperlukan. Dengan validitas yang tinggi, instrumen ini diharapkan dapat secara akurat merepresentasikan tingkat etika auditor yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Kualitas Audit (Variabel Y)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keputusan
-----------	----------	---------	-----------

KA1	0.577		
KA2	0.643		
KA3	0.634		
KA4	0.700		
KA5	0.699		
KA6	0.657		
KA7	0.773		
KA8	0.768		
KA9	0.735	0.113	Valid
KA10	0.735		
KA11	0.777		
KA12	0.730		
KA13	0.683		
KA14	0.625		
KA15	0.671		
KA16	0.593		

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen kualitas audit (variabel Y) yang disajikan pada Tabel 4.4, semua pernyataan menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,113). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen ini dinyatakan valid dan layak dipakai dalam mengukur variabel kualitas audit pada penelitian. Nilai r hitung tertinggi ditemukan pada pernyataan KA11 ("Saya yakin bahwa opini audit yang saya berikan kepada klien membantu pemangku kepentingan memahami keandalan laporan keuangan klien") dengan nilai 0,777, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat kuat. Sebaliknya, nilai r hitung terendah terdapat pada pernyataan KA16 ("Dokumentasi yang jelas dan lengkap sangat penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas hasil audit saya") dengan nilai 0,593, yang tetap berada jauh di atas ambang batas validitas. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel kualitas audit memiliki validitas yang baik. Dengan validitas tersebut, instrumen ini diharapkan mampu merepresentasikan secara akurat aspek-aspek yang berdampak pada kualitas audit, sejalan dengan tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi (Variabel X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	15

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk kompetensi (variabel X1) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.863 dengan banyaknya item sejumlah 15. Nilai Cronbach's Alpha ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik, karena umumnya nilai alpha yang melebihi 0.7 dipandang reliabel. Karenanya, instrumen yang diterapkan dalam rangka menilai kompetensi pada variabel X1 dapat dianggap sangat reliabel, dan hasil pengukuran tersebut terjamin keandalannya guna dipakai dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Workload (Variabel X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	20

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk *workload* (variabel X2) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.713 dengan total item sebanyak 20. Nilai Cronbach's Alpha ini melampaui ambang batas minimum yang umumnya diterima, yaitu 0.7, yang menandakan bahwa instrumen pengukuran variabel *workload* dapat dianggap reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur *workload* menunjukkan konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Etika Auditor (Variabel X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	16

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk etika auditor (variabel X3) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.914 dengan total item sejumlah 16. Angka tersebut sangat tinggi, yang menandakan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel etika auditor mempunyai tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.7, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sangat reliabel dan hasil pengukurannya kredibel guna dipakai untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	16

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk kualitas audit (variabel Y) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.926 dengan total item sejumlah 16. Angka tersebut sangat tinggi, yang membuktikan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel kualitas audit mempunyai konsistensi internal yang sangat baik. Dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas minimum yakni 0.7, dapat diketahui jika instrumen tersebut sangat reliabel, dan hasil pengukuran yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan guna melihat pengaruh kompetensi, workload, dan etika auditor dengan kualitas audit. Model regresi yang dipakai pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$KA = a + b_1K + b_2WL + b_3EA + e$$

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	137.545	11.259	
	Kompetensi	.305	.090	.152
	Etika Auditor	.169	.051	.147
	Workload	-.815	.060	-.604

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan jika model regresi yang diperoleh yakni $KA = 137.545 + 0.305(K) + 0.169(EA) - 0.815(WL) + e$, di mana KA adalah kualitas audit, K adalah kompetensi, EA adalah etika auditor, WL adalah *workload*, dan e adalah *error*. Konstanta sebesar 137.545 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, kualitas audit diasumsikan memiliki nilai awal sebesar 137.545. Koefisien regresi pada variabel kompetensi yakni 0.305, hal ini menunjukkan bahwa setiap kompetensi mengalami kenaikan satu unit, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.305 unit. Koefisien regresi pada etika auditor adalah 0.169, menunjukkan apabila etika auditor naik satu satuan, maka kualitas audit juga naik sebesar 0.169 satuan. Sebaliknya, *workload* memiliki koefisien regresi sebesar -0.815, dan menunjukkan apabila *workload* mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas audit justru menurun sebesar 0.815 satuan.

Berdasarkan nilai koefisien beta, *workload* memiliki pengaruh relatif terbesar terhadap kualitas audit dengan nilai -0.604, diikuti oleh kompetensi (0.152) dan etika auditor (0.147). Hasil ini memperlihatkan bahwa kompetensi dan etika auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit yang bersifat positif, sedangkan *workload* memberikan kontribusi negatif. Dengan demikian, guna mengoptimalkan kualitas audit, perlu mengoptimalkan juga pada aspek kompetensi dan etika auditor, sekaligus pengelolaan *workload* agar tidak membebani auditor secara berlebihan. Model regresi ini memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen serta menunjukkan pentingnya peran ketiga variabel tersebut dalam menentukan kualitas audit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality	
--------------------	--

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a	
		df	Sig.
Kompetensi	.223	300	.172
<i>Workload</i>	.106	300	.137
Etika Auditor	.144	300	.067
Kualitas Audit	.155	300	.312

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov dengan *Lilliefors Significance Correction*, variabel Kompetensi memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,172, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Kompetensi berdistribusi normal. Dengan demikian, variabel ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik. Pada variabel *Workload*, hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,137, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan begini, dapat diketahui bahwa data pada variabel *Workload* berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas untuk analisis parametrik telah terpenuhi.

Variabel Etika Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067, yang masih berada di atas ambang batas 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa data pada variabel Etika Auditor berdistribusi normal, sehingga sesuai dengan asumsi normalitas yang dibutuhkan dalam analisis statistik parametrik. Pada variabel Kualitas Audit, nilai signifikansi yang didapatkan yakni 0,312, yang jauh lebih besar dari 0,05. Data variabel Kualitas Audit juga berdistribusi normal, dan variabel ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.565	11.163		2.021	.044
	Kompetensi	-.125	.079	-.092	-1.586	.114
	<i>Workload</i>	.008	.071	.007	.112	.911
	Etika Auditor	-.082	.045	-.105	-1.814	.071

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan variabel dependen Kualitas Audit, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel independen Kompetensi sebesar 0,114, *Workload* sebesar 0,911, serta Etika Auditor sebesar 0,071. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara masing-masing variabel independen dengan residual dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Variabel Kompetensi dengan nilai koefisien sebesar -0,125 dan nilai Sig. sebesar 0,114 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel residual tidak signifikan. Demikian pula, variabel *Workload* dengan nilai koefisien sebesar 0,008 dan nilai Sig. sebesar 0,911 memperlihatkan jika variabel ini juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap residual. Variabel Etika Auditor, meskipun memiliki nilai Sig. mendekati 0,05 yaitu sebesar 0,071, tetap tidak signifikan dan tidak menyebabkan adanya heteroskedastisitas.

Secara keseluruhan, hasil uji ini mengonfirmasi bahwa asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi yang dipakai dalam penelitian mampu untuk diandalkan dan digunakan secara valid untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel independen (Kompetensi, *Workload*, Etika Auditor) dengan variabel dependen Kualitas Audit. Tidak adanya heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa variabilitas residual tetap konstan di seluruh tingkat prediksi, sehingga model lebih stabil dan dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam mengetahui variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat atau korelasi. Dalam model regresi yang baik, tidak harus ada korelasi antara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
	Model	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Kompetensi	.994	1.006
	<i>Workload</i>	.983	1.017
	Etika Auditor	.989	1.012

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Untuk memastikan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan berdasarkan hasil uji multikolinieritas. Nilai toleransi variabel kompetensi adalah 0,994 dan VIF adalah 1,006, sedangkan nilai toleransi variabel kerja adalah 0,983 dan VIF adalah 1,017, dan nilai toleransi variabel etika auditor adalah 0,989 dan VIF adalah 1,012. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang kuat antara variabel-variabel independen tersebut.

Multikolinieritas dapat menjadi masalah apabila ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen, yang mampu menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan mengurangi keakuratan estimasi. Namun, dalam hal ini, seluruh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang berlebihan antara variabel-variabel independen. Dengan demikian, multikolinieritas tidak menjadi masalah dalam model ini.

Secara keseluruhan, temuan uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel independen dalam model adalah cukup independen satu sama lain, sehingga koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat. Dengan demikian, asumsi multikolinieritas terpenuhi, dan model regresi ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa gangguan dari multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji R Square (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji R Square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.406	5.85755

a. Predictors: (Constant), *Workload*, Kompetensi, Etika Auditor

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Berdasarkan hasil uji R Square (R^2) dalam tabel *Model Summary*, nilai R^2 sebesar 0,412 memperlihatkan bahwa 41,2% variasi pada variabel dependen (Kualitas Audit) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dipakai dalam model, yaitu Kompetensi, *Workload*, dan Etika Auditor. Dengan kata lain, model regresi ini memiliki kemampuan

menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 41,2%.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,406 sedikit lebih kecil dari nilai R^2 , yang mencerminkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Adjusted R^2 memberikan estimasi yang lebih akurat tentang kemampuan prediksi model, terutama jika model melibatkan beberapa variabel independen. Dalam konteks ini, 40,6% variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan setelah mempertimbangkan kompleksitas model.

Sisa 58,8% variasi dalam Kualitas Audit tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan mungkin disebabkan oleh variabel lain di luar model yang belum dimasukkan dalam analisis. Meskipun nilai R^2 tidak terlalu tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap prediksi variabel dependen. Model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, meskipun pengembangan model dengan menambahkan variabel lain dapat meningkatkan akurasi prediksi.

Uji F

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7127.549	3	2375.850	69.245	.000 ^b
	Residual	10156.038	296	34.311		
	Total	17283.587	299			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), *Workload*, Kompetensi, Etika Auditor

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Sebagai bukti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, hasil uji F dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 69,245 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model (Kompetensi, *Workload*, dan Etika Auditor) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit.

Nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 7127,549 menunjukkan variasi yang dijelaskan oleh model regresi, sedangkan *Sum of Squares Residual* sebesar 10156,038 mencerminkan variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Dengan demikian, model ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen, yang juga didukung oleh nilai *R Square* dalam analisis sebelumnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai valid dalam menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Oleh karena itu, ini mampu dipakai dalam menganalisis kontribusi dari setiap variabel independen terhadap Kualitas Audit secara lebih rinci. Signifikansi uji F ini juga mengonfirmasi bahwa model regresi cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

**Tabel 16. Hasil Uji t
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.545	11.259		12.217	.000
	Kompetensi	.305	.090	.152	3.409	.001
	Etika Auditor	.169	.051	.147	3.292	.001
	<i>Workload</i>	-.815	.060	-.604	-13.493	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS25, 2025

Variabel Kompetensi memiliki nilai koefisien sebesar 0,305 dengan nilai t sebesar 3,409 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap 1% Kompetensi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 30,5%.

Selanjutnya, variabel Etika Auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,169 dengan nilai t sebesar 3,292 juga nilai Sig. sebesar 0,001. Nilai Sig. dibawah 0,05 juga menunjukkan jika Etika Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, peningkatan satu unit pada Etika Auditor akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,169 atau setiap peningkatan 1% etika auditor akan meningkatkan juga kualitas auditor sebesar 16,9%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, *Workload* memiliki nilai koefisien sebesar -0,815 dengan nilai t sebesar -13,493 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Workload* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada *Workload* akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,815 atau setiap peningkatan 1% *Workload* akan menurunkan kualitas audit sebesar 81,5%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Secara keseluruhan, hasil uji t ini menunjukkan bahwa Kompetensi dan Etika Auditor

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Kualitas Audit, sedangkan *Workload* yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis memperlihatkan jika kompetensi auditor memberikan dampak yang positif dan signifikan pada kualitas audit dengan koefisien regresi 0.305 ($p < 0.05$). Artinya, auditor dengan kompetensi tinggi cenderung membuat audit yang berkualitas lebih baik. Kompetensi meliputi pengetahuan teknis, pengalaman kerja, dan keterampilan dalam memahami risiko serta menganalisis laporan keuangan klien. Auditor yang kompeten mampu menerapkan standar audit dengan konsisten dan memberikan opini yang dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Sinambela & Darmawan, 2022).

Dalam teori atribusi, kompetensi dianggap sebagai faktor internal yang memengaruhi hasil kinerja auditor (Alwan et al., 2024). Faktor ini mencakup atribut profesionalisme seperti pengetahuan mendalam, kemampuan *problem-solving*, dan keahlian teknis yang relevan dengan tugas auditor. Kompetensi ini memungkinkan auditor untuk mengatasi tantangan kompleks dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan memastikan prosedur audit berjalan secara efektif dan efisien.

Penelitian terkini secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Pratiwi dan Kusumawati (2024) menemukan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit secara positif, dengan kompetensi memoderasi hubungan ini (Pratiwi & Kusumawati, 2024). Demikian pula, Sholehah dan Mohamad (2020) melaporkan bahwa kompetensi auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit, meningkatkan kepercayaan publik terhadap auditor (Sholehah & Mohamad, 2020). Pramitasari (2024) menguatkan temuan ini, mengemukakan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas audit yang positif (Pramitasari, 2024). Maulana (2020) lebih lanjut mendukung tren ini, mengungkapkan bahwa kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit secara positif, meskipun pada tingkat yang lebih rendah daripada integritas dan etika (Maulana, 2020). Studi-studi ini secara kolektif menekankan peran penting kompetensi auditor dalam menentukan kualitas audit. Hubungan positif yang konsisten di berbagai studi menggarisbawahi pentingnya kompetensi auditor dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi dan regulasi yang berlaku cenderung menghasilkan temuan audit yang lebih akurat dan relevan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan berkelanjutan dan sertifikasi profesi menjadi langkah penting untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat

meningkatkan kualitas audit dengan menyediakan program pelatihan, sertifikasi, dan mentoring untuk staf audit mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas KAP, tetapi juga membantu menciptakan standar profesional yang lebih tinggi di industri

Penelitian ini memberikan dampak pengetahuan baru, yaitu bahwa kompetensi tidak hanya penting sebagai modal awal auditor, tetapi juga harus terus dikembangkan sepanjang karier mereka. Dalam era digitalisasi, misalnya, auditor juga perlu menguasai teknologi dan analitik data untuk meningkatkan efektivitas proses audit. Hal ini mendukung argumen bahwa kompetensi merupakan fondasi utama dari kualitas audit yang berkelanjutan.

Pengaruh *Workload* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan jika *workload* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan kepada kualitas audit dengan koefisien regresi -0.815 ($p < 0.05$). Beban kerja yang tinggi sering kali membuat auditor kehilangan fokus dan mengalami penurunan efisiensi. Hal ini mengakibatkan potensi kesalahan dalam proses audit meningkat, terutama dalam mendeteksi ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam laporan keuangan klien.

Teori atribusi menjelaskan bahwa *workload* merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku dan hasil kerja auditor (Rizky & Astuti, 2023). Beban kerja yang berat, terutama selama musim audit, memaksa auditor bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat. Hal ini sering kali memengaruhi kemampuan mereka untuk tetap teliti dan mempertahankan kualitas kerja. Penelitian oleh Sari (2022) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa *workload* yang tinggi menurunkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan atau kesalahan material dalam laporan (Sari, 2022).

Penelitian tentang hubungan antara beban kerja dan kualitas audit di Indonesia telah menghasilkan hasil yang beragam. Dua penelitian menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari beban kerja terhadap kualitas audit (Arfiansyah, 2020; Fadhilah & Halmawati, 2021). Arfiansyah (2020) secara khusus mencatat bahwa beban kerja staf profesional, bukan akuntan publik, berdampak negatif pada kualitas audit (Arfiansyah, 2020).

Dalam konteks praktis, hasil ini menyoroti pentingnya pengelolaan beban kerja yang lebih baik di KAP. Distribusi tugas yang lebih merata, penggunaan teknologi untuk mempercepat proses audit, dan penjadwalan yang efisien dapat membantu mengurangi dampak negatif dari *workload* yang tinggi. Dengan demikian, auditor dapat tetap menjaga kualitas audit meskipun dihadapkan pada tekanan kerja yang besar.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan pentingnya pendekatan manajerial dalam mengelola *workload* auditor. Dalam era bisnis yang semakin kompleks, KAP perlu merancang strategi operasional yang mempertimbangkan kapasitas kerja auditor dan mengurangi risiko kelelahan profesional. Hal ini tidak hanya

membantu menjaga kualitas audit tetapi juga meningkatkan kesejahteraan auditor secara keseluruhan

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa *workload* bukan hanya tantangan teknis tetapi juga aspek yang memengaruhi keputusan strategis dalam manajemen KAP. Beban kerja yang dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi auditor untuk fokus pada kualitas pekerjaan mereka. Dengan demikian, *workload* menjadi faktor kritis yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas audit

Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi 0.169 ($p < 0.05$). Untuk menjaga kualitas audit, etika auditor terdiri dari prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, dan independensi. Laporan audit yang dibuat oleh auditor yang berpegang teguh pada etika profesi cenderung objektif, jelas, dan dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan. (Syamsi, 2024).

Auditor dalam teori keagenan berfungsi sebagai pihak independen yang membantu agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Etika yang kuat membantu auditor untuk tetap netral dan mencegah konflik kepentingan. Penelitian oleh Alfira dan Jannah (2025) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat etika tinggi mampu menghasilkan audit yang berkualitas lebih baik (Alfira & Jannah, 2025). Hal ini karena mereka lebih cenderung bertindak sesuai dengan standar profesional dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Riset secara konsisten menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbagai penelitian menemukan hubungan positif yang signifikan antara etika auditor dengan kualitas audit (Fitriana & Widiawati, 2022; Joseph & Fidiana, 2020; Maulana, 2020). Auditor yang mematuhi kode etik menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Joseph & Fidiana, 2020). Maulana (2020) melaporkan bahwa etika auditor menyumbang 6,40% varians kualitas audit (Maulana, 2020). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perilaku etis dalam mempertahankan standar kualitas audit yang tinggi.

Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi KAP dalam mengelola budaya kerja berbasis etika. Penerapan pelatihan kode etik dan evaluasi berkala terhadap integritas auditor dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Selain itu, regulasi yang lebih ketat terhadap pelanggaran kode etik juga diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran etika dalam menentukan kualitas audit. Etika bukan hanya pedoman moral tetapi juga alat penting dalam membangun kredibilitas dan reputasi profesi auditor. Dengan demikian, etika menjadi faktor utama yang tidak hanya memengaruhi proses audit tetapi juga hasil akhirnya. Pengetahuan baru yang dihasilkan dari penelitian ini

adalah bahwa etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku tetapi juga sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan kepercayaan klien dan kualitas audit. Auditor yang menerapkan etika profesi secara konsisten dapat berfungsi sebagai penjaga keadilan dalam sistem keuangan dan membantu menciptakan pasar yang lebih transparan dan andal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, workload, dan etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berkontribusi positif dengan memastikan kemampuan teknis, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai, sehingga memungkinkan pelaksanaan audit yang efektif dan menghasilkan opini yang dapat dipercaya. Sebaliknya, workload yang tinggi berdampak negatif pada kualitas audit karena beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan fokus dan ketelitian auditor, meningkatkan risiko kesalahan dalam proses audit. Sementara itu, etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan, di mana prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, dan independensi membantu menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam meningkatkan kompetensi auditor, KAP perlu menyediakan program pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi profesional, dan mentoring untuk memastikan kemampuan auditor terus berkembang. Selain itu, pengelolaan workload harus menjadi prioritas, dengan menerapkan distribusi tugas yang efisien, penggunaan teknologi untuk mempercepat proses audit, dan pengaturan jadwal kerja yang fleksibel guna mengurangi tekanan kerja. Di sisi lain, penerapan budaya kerja berbasis etika juga sangat penting, dengan memastikan pelatihan berkelanjutan tentang kode etik profesi serta evaluasi berkala terhadap integritas auditor. Dengan langkah-langkah ini, KAP dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfhedo, M. R., Mayasari, R. P., & Oktariyan, A. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, 3(02), 526–540. <https://doi.org/10.33197/bes.vol3.iss02.2023.2030>
- Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). *Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 127–143. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.09>

- Andriany, D. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)*. JURNAL MANEKSI, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.337>
- Arfiansyah, Z. (2020). *Auditor Competence, Independence and Workload and Their Impact on Audit Quality*. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(02), 5249–5254.
- Erawan, N. M. A. P. N., & Sukartha, I. M. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi, 24(3), 2360. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p27>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). *Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). *Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat*. E-Jurnal Akuntansi, 25(2), 1015–1040. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p08>
- Hasibuan, R. K., & Budi, Y. A. B. (2024). *Pengaruh kompetensi, independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta*. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(5), 2088–2101. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4447>
- Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Profesional Care dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.826>
- Maulana, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(1), 39. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit*. Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Pradnyayani, G. A. A. I., & Wirama, D. G. (2023). *Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kualitas Audit BPK dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 33(8), 2172–2185. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p15>
- Pratiwi, N. P. T. W. W., & Kusumawati, P. A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 15(2), 240–250. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP*

di Bali. E-Jurnal Akuntansi, 30(3), 686.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11>

Rizky, M. A., & Dwi Astuti, C. (2023). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824>

Syamsi, N. Z. (2024). *Analisis Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Forensik. Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 438–450.
<https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2360>